

PENGARUH SHARIA COMPLIANCE DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE: 2013-2017

THE INFLUENCE OF SHARIA COMPLIANCE AND ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE ON PROFITABILITY IN ISLAMIC BANKS FOR THE PERIOD 2013-2017

Andri Iswanto dan Andri Martiana, Lc., M.A.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

E-mail: Andri.isw@yahoo.com

Andri.martiana@gmail.com

Abstrak

Pada dasarnya semua lembaga yang berbasis syariah memiliki landasan hukum yang berlaku dimana landasan hukum itu harus mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits. Begitu juga dengan perbankan syariah dalam mendapatkan profit. Dimana perbankan syariah harus mematuhi Prinsip-prinsip Islam yang sejatinya merupakan dasar dari operasional perbankan syariah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis apakah Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017. Dalam penelitian ini variabel Independen adalah Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance. Sharia compliance terdiri dari 4 indikator, yaitu Profit Sharing Ratio (PSR), Islamic Investment Ratio (IIR), Islamic Income Ratio (IsIR), dan Zakat Performance Ratio (ZPR) sedangkan Islamic Corporate Governance dengan indikator Self Assessment. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan indikator Return On Asset (ROA). Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dimana total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 Bank Umum Syariah dengan 5 tahun periode pengamatan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu Parsial Least Square (PLS). Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sharia Compliance berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Islamic Corporate Governance berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

Kata kunci: sharia compliance, Islamic Corporate Governance, Profitabilitas dan Bank Umum Syariah.

Abstract

Basically, all sharia-based institutions have an applicable legal basis where the legal basis must refer to the Qur'an and Hadith. Likewise with Islamic banking in getting profits. Where Islamic banking must comply with Islamic Principles which are actually the basis of Islamic banking operations. The purpose of this study was to analyze whether Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance had an effect on profitability in

Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2013-2017. In this study, the Independent variable are Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance. Sharia Compliance consists of 4 indicators, namely Profit Sharing Ratio (PSR), Islamic Investment Ratio (IIR), Islamic Income Ratio (IsIR), and Zakat Performance Ratio (ZPR) while Islamic Corporate Governance with Self Assessment as an indicator. Dependent variable in this study is Profitability using the indicator of Return on Assets (ROA). The sample was chosen using a purposive sampling method where the total sample used in this study was 7 Islamic Commercial Banks with 5 years of observation period. Secondary data used in this study was carried out with documentation data collection techniques. The analytical method used is Partial Least Square (PLS). The test results show that Sharia Compliance has a significant and positive effect on profitability. While Islamic Corporate Governance has no significant and negative effect on profitability.

Keywords: sharia compliance, Islamic corporate governance, profitability and Islamic Banks.

PENDAHULUAN

Pasca disahkannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 terkait dengan perbankan syariah, yang mana undang-undang ini merupakan penguat atau pondasi berdirinya perbankan syariah ditambah semakin banyaknya permintaan akan *Islamic product* dari kalangan masyarakat Indonesia yang notabennya adalah muslim. Membuat pertumbuhan dari perbankan syariah seakan terus meningkat dan berkembang. Terlihat bahwa sepanjang tahun 2017, aset industri perbankan tumbuh Rp 282,2 T atau 4,16% dari target 8,65%, sedangkan per Juni 2017 pertumbuhan kredit mencapai Rp 112,52 atau 2,57% dari target 11,79%, dan total dari DPK tumbuh sebesar 4,32% dari target 7,49% atau mencapai Rp 209,18 T (outlook perbankan 2018).

Di samping pertumbuhan bank syariah yang terus meningkat, sudah semestinya perbankan syariah juga harus meningkatkan kinerjanya. Menurut Ubaidillah (2016:154) profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tepat untuk digunakan sebagai pengukur kinerja suatu perbankan. Hal ini sesuai dengan asumsinya bahwa semakin tinggi profitabilitas di suatu perbankan, maka kinerja dari perbankan itu juga dapat dikatakan baik pula.

Menurut Lukman (2009) dalam (Ubaidillah, 2016:155) *Return on Assets* merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Selain itu, *Return on Assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, semakin besar *Return on Assets* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank.

Menurut Zarrouk *et al.* (2016:47) terdapat perbedaan mendasar untuk ukuran profitabilitas pada bank syariah dengan bank konvensional, dimana di dalam bank syariah adanya hukum Islam yang berlaku.

Pada dasarnya semua lembaga yang berbasis syariah memiliki landasan hukum yang berlaku dimana landasan hukum itu harus mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits. Semua lembaga berbasis syariah harus menaati dan melaksanakan kepatuhan syariah. Kepatuhan syariah (*sharia compliance*) merupakan bagian yang terpenting dari tata kelola perbankan. Pengelolaan bank syariah tidak bisa lepas dari pemenuhan prinsip-prinsip syariah, terutama dalam pelaksanaan fungsi intermediasi.

Sharia compliance merupakan bentuk ketaatan dari perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Penerapan *sharia compliance* dirasa sangat penting dikarenakan pemahaman masyarakat terkait dengan perbankan syariah dan konvensional masih rendah dan menganggap bahwa tidak ada bedanya. Hal ini dikarenakan karakteristik dari produk dari perbankan syariah masih di anggap sama dengan perbankan konvensional. Oleh sebab itu, perbankan syariah tentunya harus mampu menerapkan *sharia compliance* didalam produk serta operasional dari perbankan syariah itu sendiri. Dengan menerapkan *sharia compliance* dalam operasional perbankan syariah tentunya ini akan membuat kepercayaan serta loyalitas nasabah untuk tetap menggunakan jasa perbankan tetap terjaga.

Menurut Wulpiah (2017:106) *sharia compliance* adalah ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah sedangkan menurut (Asrori, 2011) mengemukakan bahwa *sharia compliance* adalah salah satu indikator pengungkapan islami untuk menjamin kepatuhan bank islam terhadap prinsip syariah. Dengan demikian sudah seharusnya dan selayaknya bank syariah sebagai lembaga keuangan islam harus beroperasi berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah.

Sharia compliance merupakan syarat yang mutlak, dimana perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang operasionalnya berdasarkan prinsip syariah tentunya *Sharia compliance* harus diterapkan. Oleh sebab itu, perbankan syariah sangat perlu menerapkan *Sharia compliance* didalam sistem operasionalnya sehingga dengan begitu

masyarakat dapat melihat perbedaan diantara perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Selain itu perbankan syariah juga perlu melaksanakan tata kelola (*Islamic Corporate Governance*) perusahaan pada industri perbankan syariah. Hal ini dikarenakan dengan melaksanakan *Islamic Corporate Governance* dapat menyongsong dan mempertahankan citra serta nama baik bank di mata nasabah. Oleh sebab itu, dengan menerapkan sistem manajemen yang berlandaskan pada peraturan yang sesuai dengan prinsip syariah maka akan memberikan suatu jaminan kepatuhan syariah terhadap setiap layanan produk serta jasa perbankan yang diberikan. Hal ini yang dapat menjaga kepercayaan serta loyalitas nasabah kepada bank syariah yang berimbas pada tingkat kesehatan perbankan dengan adanya kenaikan profit.

Menurut Najmudin (2011) dalam (Endraswati, 2015) *corporate governance* didalam Islam merupakan suatu sistem pengarahan serta pengendalian perusahaan tentunya untuk memastikan tujuan perusahaan sudah terlaksana, selain itu untuk melindungi kepentingan dan hak dari *stakeholder* dengan berlandaskan prinsip dan ketentuan Islam.

Khususnya perbankan Islam dalam model tata kelola perusahaannya, menetapkan bahwa Syariah sebagai tujuan akhir, yang mensyaratkan gagasan untuk melindungi kepentingan dan hak-hak semua pemangku kepentingan sesuai dengan aturan Syariah. Dibandingkan dengan bank lain, bank syariah memiliki lapisan tambahan dalam tata kelola internalnya yang memastikan semua transaksi mematuhi Syariah. Melalui dewan pengawas syariah yang merupakan dewan independen yang menyelidiki dan mengaudit terhadap kepatuhan Syariah untuk semua transaksi keuangan.

Menurut (Almutairi & Quttainah, 2017) Selain memastikan kepatuhan Syariah dan mengeluarkan fatwa (yaitu, keputusan agama), dewan pengawas syariah membalas semua pertanyaan deposan, pelanggan, dan investor dan mengklarifikasi ambiguitas dalam transaksi. Selain itu, dewan pengawas syariah terus membimbing dan melatih manajer puncak untuk menerapkan aturan Islam dalam transaksi harian untuk menghindari konflik agama atau etika sebelum membuat perjanjian dengan investor.

Jelaslah bahwa tata kelola perusahaan sangat penting, karena tata kelola perusahaan dapat memperbaiki citra perbankan. Hal ini mengingat dalam tata kelola perusahaan

terdapat prinsip yang di anggap positif bagi pengelola sebuah perusahaan (Adrian Sutedi 2011:88).

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai variabel *sharia compliance* dan *Islamic Corporate Governance* banyak di teliti oleh para peneliti dan masih ditemukan beberapa *research gap*. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Budiman, 2017) menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* dan *Islamic Income Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, serta *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Investment Ratio* tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Namun penelitian ini mempunyai hasil yang bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2015) menunjukkan bahwa *Islamic Investasi Ratio* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain itu (Sutrisno, 2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya kontradiksi antara perbankan syariah yang secara kinerja finansialnya baik namun secara kinerja syariahnya rendah.

Secara empiris penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penerapan *sharia compliance* dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Lebih jelasnya (Falikhatun & Assegaf, 2012) mengatakan bahwa mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah atau menjalankan kepatuhan syariah dapat meningkatkan kesehatan finansial perbankan dan tidak menyebabkan sistem keuangan mengkhawatirkan atau bahkan bangkrut.

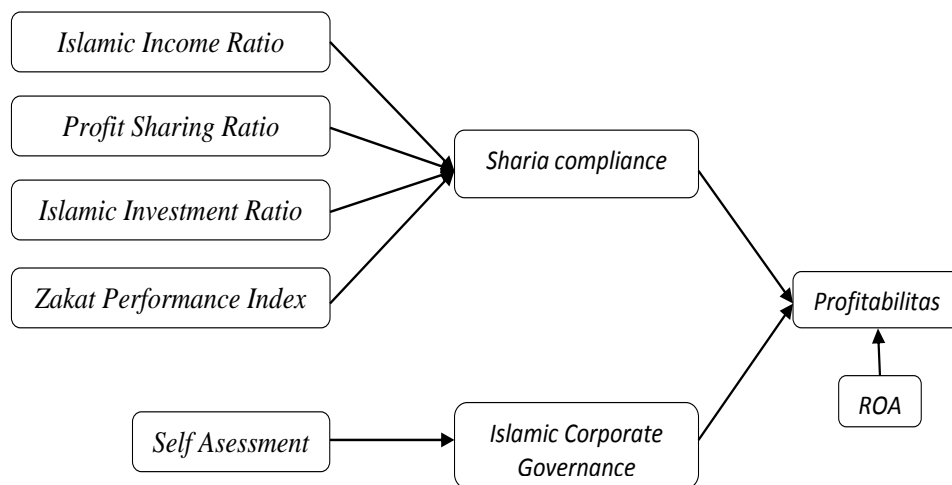
Berdasarkan pemikiran tersebut diatas, maka kajian terkait *sharia compliance* dan *islamic corporate governace* pada perbankan syariah penting untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah *sharia compliance* dan *islamic corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017. Diharapkan Penelitian ini mampu memberikan gambaran dan informasi bagi bank umum syariah guna meningkatkan profitabilitasnya melalui penerapan *sharia compliance* dan pelaksanaan *islamic corporate governance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian ini, peneliti memilih seluruh Bank Umum Syariah sebagai populasi dan dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Bank Indonesia

tahun 2013 – 2017. *Kedua*, Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan *Good Corporate Governance* tahunan secara lengkap selama periode 2013 -2017 dimana data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia. Berdasarkan kriteria tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 bank. Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi.

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Model penelitian ini akan menjelaskan apakah variabel *sharia compliance* dan *islamic corporate governance* secara simultan atau parsial dapat berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah, adapun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut diatas, maka penulis berusaha membangun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

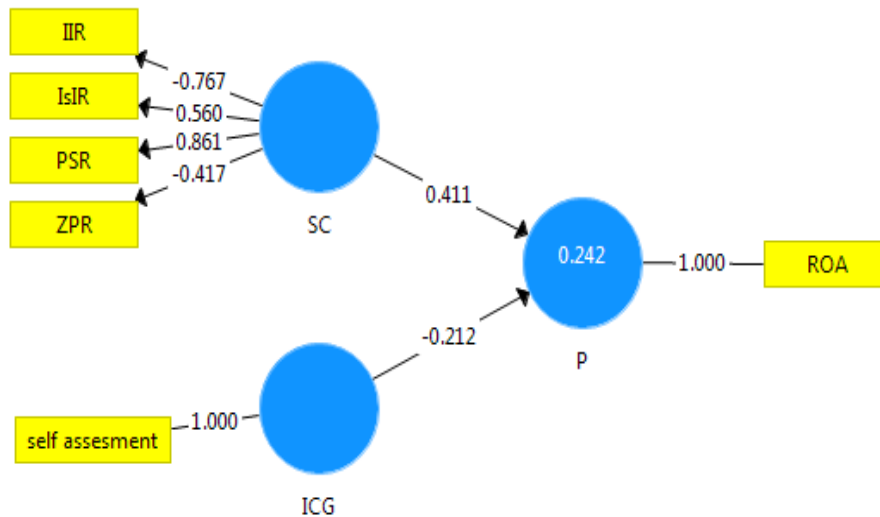
1. *Sharia Compliance* berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Governance* mempengaruhi secara bersama-sama terhadap Profitabilitas.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model Pengukuran (*Inner Model*) dengan adanya uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian Model Struktural (*Outher Model*) dengan adanya uji Koefisien determinan (R^2) dan *Goodness of Fit Index* (GoF).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Model pengukuran (outer model) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Dalam penelitian ini uji validitas akan menggunakan dua kriteria yakni *convergent validity* dan *discriminant validity* dengan software SmartPLS 3.0. dari hasil perhitungan dengan menggunakan *PLS Alogarithm* dihasilkan ouput *outer model* sebagai berikut:



Gambar 2.
Tampilan Ouput Model Pengukuran

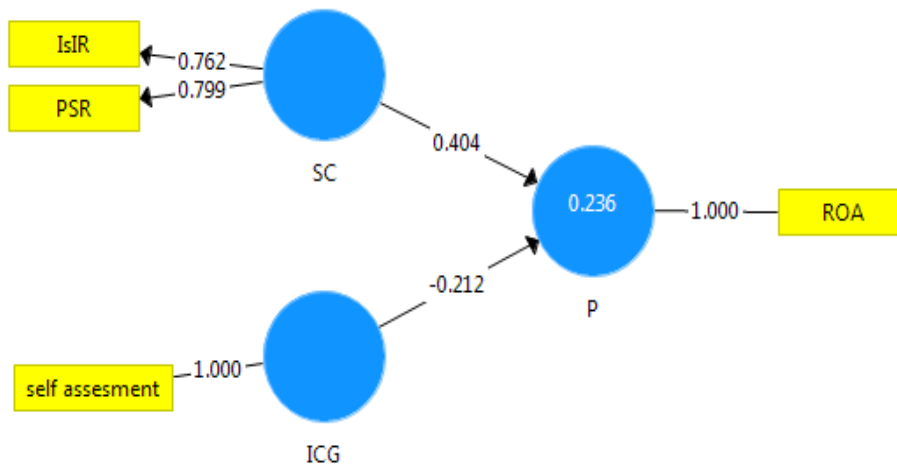
Convergent Validity

Convergent validity dari *measurement model* atau model pengukuran reflektif dapat dilihat dari korelasi antara *score* item atau indikator dengan *score* konstruknya. Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran pada gambar 2 dapat di jelaskan sebagai berikut.

1. Variabel *sharia compliance* diukur dengan indikator IsIR, PSR, IIR dan ZPR. Semua indikator memiliki nilai faktor loading diatas 0.7 kecuali indikator IsIR yakni 0.560 namun masih dapat diterima karena skornya masih diatas 0.5 sedangkan indikator IIR dan ZPR nilai skornya dibawah dari 0.5 yakni masing masing memiliki skor loading - 0.767 dan -0.417 dan tidak reliabel.
2. Variabel *islamic corporate governance* dengan indikator *self assesment* memiliki nilai faktor loading diatas 0.7 dengan nilai AVE diatas 0.5 yakni 1.000.

3. Variabel profitabilitas dengan indikator ROA memiliki nilai faktor loading diatas 0.7 dengan nilai AVE diatas 0.5 yakni 1.000.

Berdasarkan *outer model* diatas maka indikator IIR dan ZPR harus peneliti keluarkan dari model, karena memiliki loading faktor kurang dari 0.50 yakni -0.767 dan -0.417 serta tidak reliabel.



Gambar 3.
Tampilan Output Outer Model

Dengan demikian hasil telah memenuhi *convergent validity*, karena semua faktor loading *sharia compliance* sudah diatas 0.6.

Tabel 1.
Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Sharia compliance</i>	0.610
<i>Islamic corporate governance</i>	1.000
Profitabilitas	1.000

Sumber: Data Skunder yang diolah (2019)

Discriminant Validity

Uji validitas juga dilihat dari *discriminant validity* yaitu membandingkan masing-masing akar kuadrat AVE terhadap nilai korelasi antar konstruk (Ghozali 2015:39). Jika nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antara konstruk, maka dinyatakan memenuhi kriteria *discriminan validity*. Hasil outer nya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.
Discriminant Validity

Konstruk	<i>Islamic corporate governance</i>	profitabilitas	<i>Sharia compliance</i>
<i>Islamic corporate governance</i>	1.000		
profitabilitas	-0.277	1.000	
<i>Sharia compliance</i>	-0.162	0.439	0.781

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa akar AVE konstruk *sharia compliance* sebesar 0.781 ($\sqrt{0.609}$) lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk *sharia compliance* dengan *islamic corporate governance* dan profitabilitas yang hanya sebesar -0.162 dan 0.439. Begitu juga dengan akar AVE konstruk *islamic corporate governance* dan profitabilitas masing-masing konstruk memiliki nilai akar AVE lebih besar dari 0.5. Dapat disimpulkan bahwa *outer model* atau model pengukuran dinyatakan valid karena telah memenuhi *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Uji reliabilitas

Uji reliabelitas konstruk diukur dengan menggunakan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk.

Tabel 3.
Nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<i>Sharia compliance</i>	0.360	0.757
<i>Islamic corporate governance</i>	1.000	1.000
Profitabilitas	1.000	1.000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

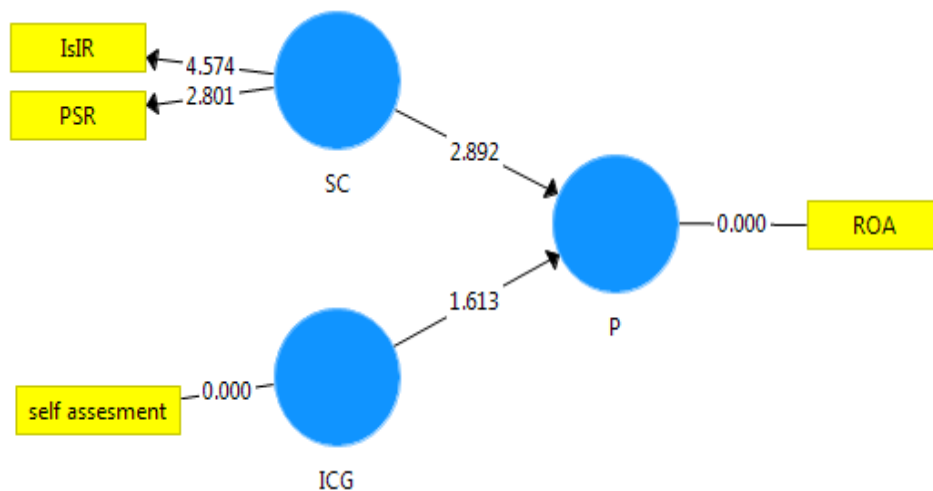
Hasil output *cronbach's alpha* maupun *composite reliability* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk/variabel pengukuran yang digunakan pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel. Secara umum *cronbach's alpha* maupun *composite reliability* menunjukkan lebih dari 0.7. kecuali pada *cronbach's alpha* variabel *sharia compliance* dengan score 0.360. Namun Ghazali (2015:96) mengatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan oleh PLS sedikit under estimate sehingga lebih

disarankan untuk menggunakan *composite reliability*. Merujuk dari perkataan Ghazali dengan demikian semua variabel pengukuran yang digunakan tetap dikatakan reliabel.

Hasil uji Model Struktural dan uji Hipotesis

Pengujian Model Struktural

Setelah uji validitas dan reliabilitas pada model pengukuran selesai dilakukan dan hasilnya tidak ada masalah atau dinyatakan valid dan reliabel, maka uji selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah pengujian hipotesis dengan melakukan langkah *Bootstapping* dan dihasilkan output model sebagai berikut :



Gambar 4.
Tampilan Ouput Inner Model

Evaluasi *inner model* atau model struktural pada PLS dinilai dengan menggunakan tabel R-Square yang telah disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai R-Square

Konstruk	R-Square	R-Square Adjusted
Profitabilitas	0.236	0.188

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2019)

Nilai R^2 untuk profitabilitas sebesar 0.236 yang artinya 23.6% *variance* dari profitabilitas dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yakni *sharia compliance* dan *islamic corporate governance*, dan 76.4% *variance* variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh faktor lain.

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini terdapat 3 poin yang harus diperhatikan pada uji struktural dengan *bootsropping* diantaranya adalah nilai *Original sample (β)*, *T-statistik* dan *P-values*. Dengan kegunaanya masing-masing yakni: *Original sample (β)* digunakan untuk melihat pengaruh arah hubungan antar, *T-statistik* digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pada hipotesis, dan yang terakhir adalah *P-Value* yang digunakan untuk tingkat signifikansi hipotesis dengan level signifikan yang berbeda. Untuk *t-statistik* dan *p-value* sama-sama digunakan untuk melihat tingkat signifikan antar variabel, dengan kata lain jika *t-statistik* telah melebihi *t-table* maka *p-value* akan secara otomatis signifikan juga, namun pada level tertentu. Adapun *path coefficient* model struktural atau *inner model* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Konstruk	Original Sampel (β)	T-statistik	P-Value
<i>Sharia complian</i> → Profitabilitas	0.404	2.892	0.004
<i>Islamic corporate governance</i> → Profitabilitas	-0.212	1.613	0.107

* $\leq 0,10$; ** $P \leq 0.005$; *** $\leq 0,001$

Berdasarkan nilai *original sample (β)*, nilai *T-statistik*, *P-values* dan R^2 pada tabel 4.5 dan 4.6 diatas, maka hasil uji masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: *sharia compliance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil perhitungan SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa variabel *sharia compliance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. dimana nilai dari koefisien beta sebesar 0.404, *t-statistik* 2.892 atau > 1.96 atau pada tingkat 5% dan *p-value* 0.004 atau < 0.005 . Artinya hipotesis pertama didukung.

Hipotesis 2: *Islamic corporate governance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien beta (*Original sample (β)*) sebesar -0.212 yang berarti berpengaruh negatif, dengan nilai *t-statistik* sebesar 1.613 atau > 1.96 dan nilai *p-value* sebesar 0.107 atau > 0.010 dengan nilai *t-statistik* dan *p-value* tersebut maka hipotesis ini tidak signifikan hipotesis kedua tidak didukung.

Hipotesis 3: *Islamic corporate governance* dan *sharia compliance* mempengaruhi secara simultan terhadap profitabilitas. Dari hasil output diperoleh R^2 yang artinya 23.6% *variance* dari profitabilitas dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yakni *sharia compliance* dan *islamic corporate governance*, dan 76.4% *variance* variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar dari variabel penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

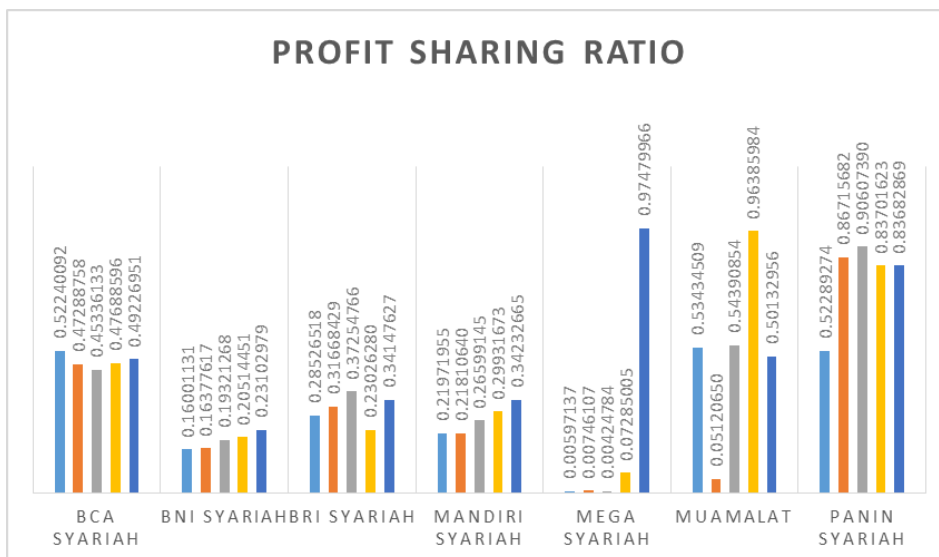
Hasil dari uji *outer* dan *inner* model dengan menggunakan smartPLS 3.0 ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antar variabel. *Sharia compliance* memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas selain itu *islamic corporate governance* memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Namun *Sharia compliance* dan *islamic corporate governance* ini secara bersama sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian *inner model* atau struktural model dalam penelitian ini menunjukkan hasil hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil output penelitian menunjukkan bahwa *sharia compliance* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah. hal ini disebabkan, dengan adanya penerapan *sharia compliance* akan berdampak positif terhadap citra bank, dengan begitu keyakinan dan kepercayaan masyarakat juga akan meningkat. Menurut (Wulpiah, 2017:109) pemeliharaan kepercayaan masyarakat berbanding lurus dengan pemeliharaan tingkat kesehatan bank, karena dengan adanya penerapan *sharia compliance* maka masyarakat akan tetap loyal memilih menggunakan jasa perbankan syariah.

Ditinjau dari indikator *sharia compliance* yaitu *profit sharing ratio*, peningkatan jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang di keluarkan oleh bank syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat akan sistem keuangan syariah dalam hal ini perbankan syariah. Selain itu, pembiayaan ini termasuk pembiayaan dengan akad yang memberikan keuntungan pasti dan juga bank syariah saat ini masih mengandalkan pembiayaan yang aman tanpa resiko.

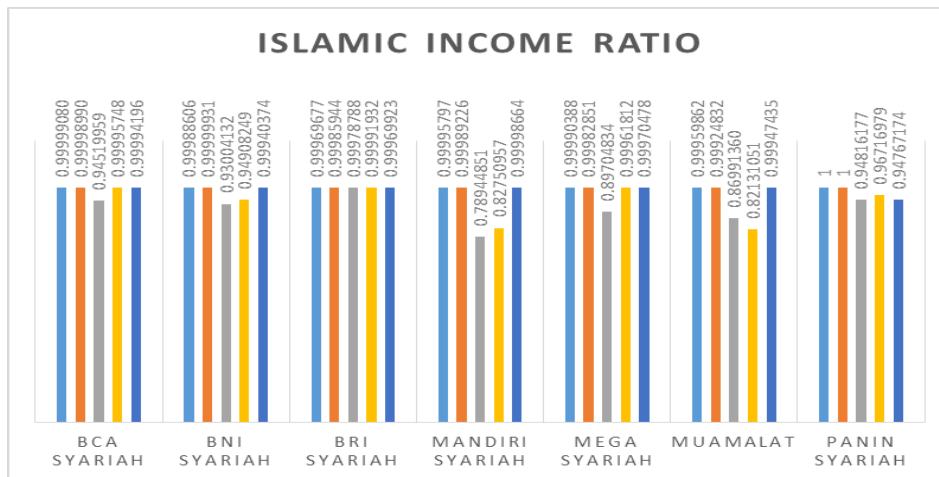


Gambar 5.
Pergerakan *Profit Sharing Ratio*

Jika dilihat dari data Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama kurun waktu tahun 2013-2017, terlihat bahwa perbankan syariah di Indonesia dalam mengeluarkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* masih belum maksimal. Hal ini dapat terlihat bahwa pencapaian *profit sharing* masih fluktuatif. Namun dari semua sampel menunjukkan tren yang positif, terlihat bahwa setiap tahunnya ada peningkatan dalam pengeluaran untuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Hal ini menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2013-2017 pelaksanaan *sharia compliance* pada Bank Umum Syariah terlaksana dengan baik hal ini ditandai dengan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan khususnya dalam menggunakan produk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Sedangkan jika ditinjau dari indikator *Islamic income ratio*, merujuk pada teori *stewardship* dimana *islamic income ratio* yang dalam pengolahan operasionalnya telah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam akan mampu menghilangkan keraguan pada masyarakat akan keistimewaan dalam layanan perbankan syariah yang mereka cari sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat atau nasabah untuk tetap memilih atau terus melanjutkan pemanfaatan jasa yang diberikan oleh bank syariah. Apabila *islamic income ratio* meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat sebab *islamic income ratio* yang sesuai prinsip-prinsip Islam merupakan salah satu cara untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat atau nasabah untuk tetap

memilih menggunakan perbankan syariah. Hal ini di dukung oleh penelitian Falikhatun (2012), (Aristy, 2016), Budiman (2017). Secara simultan operasional perbankan syariah yang sesuai dengan *sharia compliance* dapat meningkatkan profit.



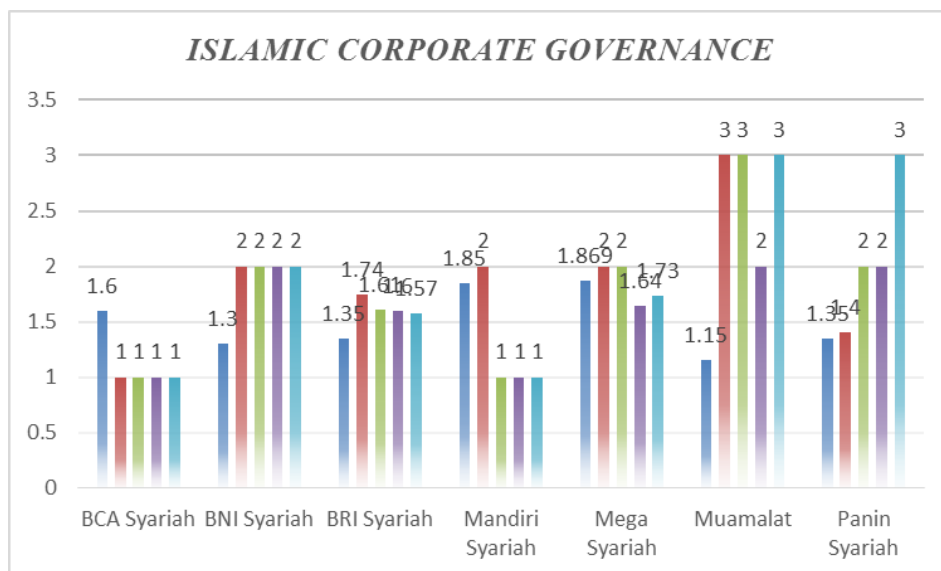
Gambar 6.
Pergerakan *Islamic Income Ratio*

Jika dilihat dari data Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama kurun waktu tahun 2013-2017, terlihat bahwa perbankan syariah sudah baik dalam menerapkan *sharia compliance* hal ini dapat dilihat dari pencapaian *Islamic Income* dalam perbankan syariah di Indonesia yang memiliki rata-rata 96.8% hal ini mengindikasikan bahwa persentase dari pendapatan Islam di perbankan syariah lebih besar dari pada pendapatan non-Islamnya. Semakin tinggi pendapatan Islam yang di dapatkan perbankan syariah maka kepercayaan dan loyalitas masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan akan tetap terjaga, sehingga dengan adanya hal ini dapat menaikkan profit.

- Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *islamic corporate governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil output menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara variabel *islamic corporate governance* dengan Profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa *islamic corporate governance* yang baik tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingginya profitabilitas di Bank Umum Syariah. Hal ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budiman (2017) dan juga (Asrori, 2014) dimana dalam penelitiannya menemukan bahwa *islamic corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Selain itu, hasil ini sejalan dengan Akbar *et al.* (2016) yang menemukan bahwa pelaksanaan *corporate governance* tidak menentukan kinerja perusahaan. Ini bisa dijelaskan oleh fakta bahwa kualitas *corporate governance* yang lebih baik tidak dimotivasi oleh keinginan untuk memaksimalkan kinerja pemegang saham. Pengamatan ini tampaknya juga mendukung temuan sebelumnya oleh (Magalhaes & Al-Saad, 2013) yang berpendapat bahwa tantangan unik untuk tata kelola perbankan Islam adalah untuk meyakinkan pemangku kepentingan bahwa lembaga keuangan Islam mematuhi prinsip-prinsip Islam. Orientasi ini mungkin menjadi tanda kesesuaian dengan rekomendasi sebelumnya oleh Abu-Tapanjeh (2009) dalam (Ajili & Bauri, 2018) yang mendesak bahwa struktur tata kelola dalam perbankan Islam harus memastikan bahwa semua operasionalnya mematuhi etika dan moralitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sesuai dengan *Legitimacy Theory* dimana ketika suatu sistem perusahaan yang sejalan dengan sistem nilai yang berlaku, perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam hal ini perbankan syariah menjalankan operasionalnya sesuai dengan ketentuan syariah. Karenanya, keuntungan finansial dari perbankan syariah akan menjadi yang kedua setelah menerapkan prinsip-prinsip Islam.



Gambar 7.
Pergerakan *Islamic Corporate Governance*

Jika dilihat dari data Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama kurun waktu tahun 2013-2017, terlihat bahwa perbankan syariah di

Indonesia belum melaksanakan *Islamic Corporate Governance* secara maksimal. Hal ini dapat terlihat bahwa pencapaian pelaksanaan *Islamic Corporate Governance* masih fluktuatif dan belum mendapatkan nilai komposit predikat ke-1 (sangat baik). Tercatat hanya Bank BCA syariah dan Bank Mandiri Syariah yang telah mendapatkan predikat ke-1 (sangat bagus) pada tahun 2014-2017 dan 2015-2017.

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *sharia compliance* dan *islamic corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hipotesis ini didukung karena pada dasarnya *Sharia compliance* merupakan *key player* dalam pelaksanaan *good corporate governance* pada industri perbankan syariah (Wulpiyah, 2017:102). Oleh sebab itu, pelaksanaan *islamic corporate governance* tidak terlepas dari penerapan *sharia compliance*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Zakiah (2017) yang membuktikan bahwa *sharia compliance* memoderasi atau memperkuat hubungan antara tata kelola syariah dengan *return on asset* di perbankan syariah.

Pengelolaan bank syariah haruslah merujuk kepada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip dan nilai-nilai syariah. Sebab, perbankan syariah merupakan lembaga intermediasi yang membutuhkan kepercayaan dari masyarakat. Selain tata kelola yang baik dari sisi manajemen perusahaan, tata kelola pengawasan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah juga menjadi tolak ukur mendasar dari suksesnya *islamic corporate governance* pada perbankan syariah.

Kurang optimalnya dalam pelaksanaan *islamic corporate governance* terhadap praktik syariah akan berakibat pada pelanggaran *sharia compliance*, hal ini akan mengakibatkan citra dan kredibilitas bank syariah di mata masyarakat menjadi negatif.

Jadi didalam penelitian ini variabel *sharia compliance* dan *islamic corporate governance* hanya mampu menjelaskan 23.6% terhadap profitabilitas. Selebihnya 76.4% dijelaskan dari faktor lain diluar variabel penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *islamic corporate governance* dan *sharia compliace* terhadap profitabilitas, penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan mengolah data dari 7 Bank Umum Syariah. Data penelitian dianalisis dengan metode kuantitatif dan untuk menguji hipotesis digunakan *inner model* atau pengujian struktural dengan menggunakan *Partial Least Square*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, hasil analisis dan pembahasan maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *sharia compliance* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah. Ini artinya semakin baik penerapan *sharia compliance* maka semakin tinggi profitabilitasnya. Hal ini disebabkan dengan penerapan *sharia compliance* akan membuat masyarakat atau nasabah tetap loyalitas untuk tetap menggunakan produk bank syariah dan pada akhirnya akan menambah profit bank syariah.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *islamic corporate governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Islamic corporate governance* yang baik tidak akan merubah nilai dari profit. Hal ini dikarenakan, *Islamic corporate governance* dalam hal ini hanya berkaitan dengan pengawasan dan pengendalian operasional perbankan agar sesuai dengan syariah. Oleh sebab itu, keuntungan finansial dari perbankan syariah akan menjadi yang kedua setelah menerapkan prinsip-prinsip islam.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *sharia complian* dan *islamic corporate governance* mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 23.6%, hal ini berdasarkan nilai R-square profitabilitas sebesar 0,236.

Saran

1. Bagi Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang mungkin dapat berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum syariah, mengingat bahwa variabel independen penelitian ini hanya mampu menjelaskan 23.6% dari variabel profitabilitas. Selain itu, Jumlah dan jangkauan tahun pengamatan serta objek penelitian yang masih terbatas. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menambah tahun pengamatan agar diperoleh hasil yang lebih akurat. Serta, objek penelitiannya

diharapkan tidak hanya menggunakan industri perbankan di Indonesia akan tetapi di beberapa negara agar dapat membedakan penerapan *sharia compliance* dan pelaksanaan *islamic corporate governance*-nya.

2. Dari hasil penelitian ini rekomendasi untuk Bank Syariah adalah agar dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan *sharia compliance*, tentunya agar selalu tetap dapat menjaga kepercayaan dan loyalitas dari nasabah sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan profit, kemudian dalam pelaksanaan *Islamic corporate governance* diharapkan bank syariah mampu memberikan perhatian dalam bentuk monitoring agar tata kelola bank syariah selalu berdasarkan prinsip-prinsip Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajili, H., & Bauri, A. (2018). Corporate governance quality of Islamic banks: measurement and effect on financial performance. *international journal of islamic and middle eastem finance and management*, Diakses pada 13 februari 2019, <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0131>.
- Akbar, S., Poletti Hugnes, J., El-Faitouri, R., & shah, S. A. (2016). More on the Relationship between Corporate Governance and Firm Performance in the UK: Evidence from the Application of Generalized Method of Moments Estimation. *Research in International Business and Finance*, Diakses pada 13 Februari 2019, <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.03.009>.
- Almutairi, A., & Quttainah, M. A. (Diakses pada 30 Mei 2018). Corporate governance: evidence from Islamic banks. *Social Responsibility Journal*, Diakses pada 13 Februari 2019, <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2016-0061>.
- Aristy, R. P. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pendapatan Islam, Investasi Islam Dan Rasio Zakat Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah. *Skripsi Gelar Sarjana*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Asrori. (2011). Pengungkapan Syariah Compliance Dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.3, No.1:1-7.
- Asrori. (2014). Implementasi Islamic Corporate Governance dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.6, No. 1 : 90-102.
- Budiman, F. (2017). Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. *Skripsi Gelar Sarjana*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Endraswati, H. (2015). Konsep Awal Islamic Corporate Governance Peluang Penelitian yang Akan Datang. *Jurnal Muqtasid*, Vol.6,No.2: 89-108.
- Falikhhatun, & Assegaf, Y. U. (2012). Bank syariah di indonesia: ketaatan pada prinsip-prinsip syariah dan keseatan finansial. *CBAM-FE UNISSULA*, vol.1,No.1, h: 245-254.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

- Hasanah, U. (2015). Kepatuhan prinsip-prinsip syariah dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kesehatan Finansial Pada Bank Umum Syariah. *Skripsi Gelar Sarjana*, Universitas Negeri Semarang.
- Magalhaes, R., & Al-Saad, S. (2013). Corporate governance in Islamic financial institutions: the issues surrounding unrestricted investment account holders. *Corporate Governance: The International Jurnal of Business in Society*, Vol. 13 No. 1:39-57.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sutrisno. (2017). Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Dengan Sharia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 21, No.1: 133– 143.
- Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.4, No.1:151-188.
- Wulpiah. (2017). Urgensi Penerapan Kepatuhan Syariah Pada Perbankan Syariah. *Asy-Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam*, Vol. 2, No. 1 : 100 - 120.
- Zakiah, S. (2017). Peran Kepatuhan Syariah Dalam Memediasi Good Corporate Governance terhadap Kinerja keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Prosiding Seminar Nasional seri 7*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari. 22 November 2017.
- Zarrouk, H., Jedidia, K. B., & Moualhi, M. (2016). Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks? *International Journal of Islam dan Timur Tengah Keuangan dan Manajemen*, Vol. 9 Iss 1 pp 46 -. 66.

LAMPIRAN



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No: 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas:

Nama : Andri Iswanto
NIM : 20150730008
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : PENGARUH *SHARIA COMPLIANCE* DAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE: 2013-2017
Dosen Pembimbing : Andri Martiana, Lc., M.A.

**Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebesar 8%.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.**

Mengetahui
Ka. Ur. Pengelolahan

Laela Niswatin, S.I.Pust

Yogyakarta, 29-03-2019
yang melaksanakan pengecekan

Ikram AL- Zein, S.Kom.I

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andri Martiana, Lc., M.A.

NIK : 19880328201504 113 045

Adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Andri Iswanto

NPM : 20150730008

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Naskah Ringkas: *Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Profitability Pada Bank Umum Syariah 2013-2017*

Hasil Tes Turnitin : 8%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 2 April 2019

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Mesyaroh, M.A.

Dosen Pembimbing Skripsi,

Andri Martiana, Lc., M.A.

SURAT PERNYATAAN TIDAK BERSEDIA DIPUBLIKASIKAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andri Martiana, Lc., M.A.

Dosen UMY : Dosen Tetap Program Studi Ekonomi Syariah FAI UMY

NIK : 19880328201504 113 045

Merupakan pembimbing Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah FAI UMY sebagai berikut:

Nama : Andri Iswanto

NIM : 20150730008

Judul KTI : ***Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017***

Menyatakan TIDAK BERSEDIA KTI tersebut dipublikasikan dalam repository UMY maupun media yang lain karena akan dipublikasikan secara komprehensif pada jurnal bereputasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Hormat Saya,



Andri Martiana, Lc., M.A.